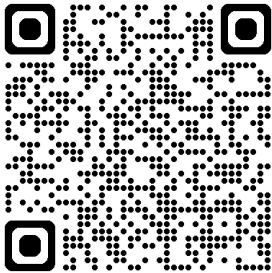


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,097.06	-67.03	-0.94%
LQ-45	718.96	-12.76	-1.74%
US MARKET			
Dow	45,166.64	-793.47	-1.73%
S&P 500	6,368.85	-108.31	-1.67%
Nasdaq	20,948.36	-459.72	-2.15%
VIX	5,505.80	-60.13	-1.08%
EUROPE			
DAX	31.05	3.61	13.16%
FTSE 100	22,300.75	-312.22	-1.38%
CAC 40	9,967.35	-4.82	-0.05%
Euro 50	7,701.95	-67.36	-0.87%
ASIA			
Nikkei 225	53,373.07	-230.58	-0.43%
HSI	24,951.88	95.45	0.38%
Shanghai	3,913.72	24.64	0.63%
STI Index	4,508.60	116.3	2.65%
GOLD	99.64	5.16	5.46%
OIL (WTI)	99.98	0.27	0.27%
Exchange			
USD Index	16,965.00	65	0.38%
USD/IDR	4,898.18	10.42	0.21%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS turun setelah penutupan perdagangan Jumat, karena kerugian di sektor Teknologi, Keuangan, dan Jasa Konsumen memimpin penurunan harga saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 1,72% mencapai titik terendah baru dalam 6 bulan, sementara indeks S&P 500 turun 1,67%, dan indeks NASDAQ Composite turun 2,15%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak naik tajam pada perdagangan awal Senin setelah kelompok Houthi Yaman menyerang Israel pada akhir pekan, menunjukkan cakupan yang lebih luas untuk perang di Timur Tengah. Permusuhan yang berkelanjutan antara AS, Israel, dan Iran juga menunjukkan sedikit de-eskalasi dalam perang, dengan Teheran menyatakan bahwa mereka siap menghadapi pasukan darat AS. Harga minyak Brent berjangka melonjak 2,2% menjadi \$115,08 per barel. Awalnya harga minyak Brent sempat melonjak hingga \$116,43 per barel. (Investing)

Berita Emiten

CYBR - Itsec Asia (CYBR) sepanjang 2025 mengemas laba bersih Rp64,23 miliar. Melambung 8.352 persen dari episode sama tahun sebelumnya Rp759,93 juta. Dengan hasil itu, laba per saham dasar melonjak menjadi Rp9,72 dari tahun sebelumnya Rp0,12. Pendapatan bersih Rp527,13 miliar, surplus 62,13 persen dari posisi sama tahun sebelumnya Rp325,12 miliar. Beban pokok pendapatan Rp242,56 miliar, bengkak dari episode sama akhir 2024 senilai Rp207,34 miliar. Laba kotor terkumpul sebesar Rp284,56 miliar, mengalami peningkatan dari Rp117,78 miliar. Beban umum dan administrasi Rp161,58 miliar, bengkak dari Rp117,23 miliar. Beban lain-lain Rp30,45 miliar, bengkak dari Rp988,3 juta. Laba usaha Rp92,53 miliar, melangit dari minus Rp4435,04 juta. Pendapatan keuangan Rp848,74 juta, melonjak dari Rp258,04 juta. Beban keuangan Rp3,28 miliar, naik dari Rp2,95 miliar. Jumlah ekuitas terakumulasi sebesar Rp256,23 miliar, melonjak dari akhir tahun sebelumnya Rp97,02 miliar. Total liabilitas tercatat Rp160,26 miliar, berkurang dari akhir 2024 sejumlah Rp165,57 miliar. Jumlah aset Rp416,49 miliar, mengalami lonjakan dari akhir tahun sebelumnya Rp266,59 miliar. (EmitenNews)

ARCI - Kinerja PT Archi Indonesia Tbk (ARCI) kembali mendekati rekor tertinggi dengan menorehkan laba bersih sebesar US\$101,82 juta atau ekuivalen Rp1,72 triliun (asumsi kurs Rp16.980 per US\$) sepanjang tahun buku 2025. Rekor laba tertinggi ARCI terakhir kali digapai pada tahun buku 2020. Kala itu, emiten emas Peter Sondakh ini membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$123,33 juta dan berangsur-angsur menurun bahkan cenderung stagnan di level US\$10 juta pada tahun-tahun berikutnya. Namun, pada tahun buku 2025, seiring dengan bisnis emas yang semakin berkila, ARCI akhirnya kembali berkibar. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan tercatat mengalami lompatan tajam hingga 72,53% atau hampir dua kali lipat dari semula US\$287 juta pada 2024 menjadi US\$496 juta pada 2025 dengan didominasi kontrak pelanggan dari pasar domestik. Sementara beban pokok dan operasional cenderung efisien, sehingga membuat laba usaha ARCI bertahan di level tinggi yaitu US\$203,94 juta, dibandingkan laba usaha perseroan pada tahun buku 2024 yang hanya tersisa US\$56,59 juta akibat tergerus oleh tingginya beban yang ditanggung perseroan. Setelah dipotong beban dan pajak, ARCI pun mencatatkan laba tahun berjalan sebesar US\$102 juta, melesat jauh ketimbang laba tahun periode sebelumnya sebesar US\$10,41 juta. Alhasil, capaian ini turut mendorong laba per saham dasar ARCI dari US\$0,0004 per saham menjadi US\$0,0041 per saham. (Investor.id)

SRAJ - Sejahteraraya (SRAJ) sepanjang 2025 boncos Rp199 miliar. Bengkak 746,445 persen dari episode sama tahun sebelumnya minus Rp23,51 miliar. Oleh sebab itu, rugi per saham dasar emiten besutan Dato' Sri Tahir tersebut menjadi Rp16,31 dari sebelumnya Rp1,96. Pendapatan bersih Rp2,58 triliun, surplus 10,25 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp2,34 triliun. Beban pokok pendapatan Rp1,53 triliun, mengalami peningkatan dari Rp1,42 triliun. Laba kotor terkumpul Rp1,06 triliun, mengalami lonjakan dari akhir tahun sebelumnya Rp916,44 miliar. Beban penjualan Rp53,94 miliar, bertambah dari Rp44,78 miliar. Beban umum dan administrasi Rp922,33 miliar, bengkak dari Rp689,15 miliar. Pendapatan lainnya Rp17,7 miliar, naik dari Rp10,75 miliar. Beban lainnya Rp14,82 miliar, susut dari Rp35,53 miliar. Laba usaha Rp85,48 miliar, anjlok dari Rp157,74 miliar. Pendapatan keuangan Rp68,89 miliar, mengalami peningkatan dari akhir tahun sebelumnya Rp13,48 miliar. Beban keuangan sehubungan dengan amortisasi suku bunga efektif dan biaya transaksi surat utang Rp210,92 miliar dari nihil. Manfaat pajak penghasilan Rp36,38 miliar, meroket dari minus Rp20,7 miliar. Total ekuitas terkumpul Rp1,33 triliun, menyusut dari Rp1,83 triliun. Defisit Rp747,69 miliar, bengkak dari Rp548,69 miliar. Jumlah liabilitas Rp6,28 triliun, mengalami pembengkakan dari akhir 2024 senilai Rp3,85 triliun. Total aset Rp7,62 triliun, melonjak dari tahun sebelumnya Rp5,68 triliun. (EmitenNews)

DVLA - PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) membukukan pertumbuhan kinerja keuangan sepanjang tahun buku 2025. Emiten farmasi ini mencatatkan kenaikan pendapatan dan laba bersih secara tahunan. Berdasarkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, DVLA mencatat laba bersih sebesar Rp163,95 miliar atau meningkat sekitar 5 persen dibandingkan capaian pada 2024 yang sebesar Rp156,15 miliar. Emiten yang berada di bawah kendali Blue Sphere Singapore Pte Ltd tersebut juga membukukan pendapatan sebesar Rp2,23 triliun sepanjang 2025. Angka ini tumbuh 6,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,09 triliun. Di sisi biaya, beban pokok pendapatan perseroan meningkat relatif terbatas sebesar 2,9 persen secara tahunan menjadi Rp1,02 triliun. Dengan demikian, laba bruto DVLA naik dua digit sebesar 10,6 persen menjadi Rp1,21 triliun pada 2025. Kinerja tersebut turut mendorong kenaikan laba usaha yang tercatat sebesar Rp216,23 miliar atau tumbuh 4,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp220,19 miliar, meningkat sekitar 5 persen secara tahunan. Setelah memperhitungkan beban pajak penghasilan sebesar Rp56,24 miliar, laba tahun berjalan perseroan tercatat Rp163,95 miliar atau naik 5 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga tercatat sebesar Rp163,95 miliar. (Idxchannel)

BAJA - PT Saranacental Bajatama Tbk. (BAJA) berencana menggelar Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) atau Right Issue guna penguatan struktur keuangan melalui pelunasan utang. Berdasarkan keterangan resmi emiten BAJA dikutip Minggu (29/3/2026), perseroan bermaksud akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 1 miliar saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham. Dana hasil right issue, setelah dikurangi biaya emisi, akan digunakan terutama untuk menyelesaikan kewajiban utang kepada pihak terafiliasi yakni, PT Sarana Steel (SS), serta untuk tambahan modal kerja. Mengacu pada Perjanjian Penyelesaian Utang tertanggal 19 Februari 2026, total kewajiban yang akan dilunasi mencapai Rp445,33 miliar, yang terdiri dari utang pokok sebesar Rp317,56 miliar dan bunga sebesar Rp127,76 miliar. Dalam aksi korporasi ini, PT Sarana Steel dan Ibnu Susanto akan bertindak sebagai pembeli siaga alias standby buyer. Sarana Steel akan mengambil bagian maksimal 70 persen dari saham baru melalui mekanisme konversi utang menjadi saham, sementara Ibnu Susanto selaku pemegang saham pengendali akan menyerap maksimal 30 persen secara tunai. Manajemen BAJA juga menetapkan penggunaan kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember 2023 sebesar Rp15.416 per dolar AS dalam skema konversi. Penggunaan kurs tersebut dinilai lebih konservatif karena menghasilkan jumlah saham konversi yang lebih kecil, sehingga potensi dilusi bagi pemegang saham publik dapat ditekan hingga maksimal 33,33 persen. (EmitenNesw)

Foreign Transaction (27/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-1.89 T	
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>

Corporate Action

Maret – April 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
30	31	01	02	03
Ex Date Cash Dividend BBCA Rp281 RUPS TEBE DCII WOMF MPPA Public Expose DCII	RUPS MEGA PEVE BUKA BDMN BAIK JGLE BAJA MMLP Public Expose MEGA	RUPS TAYS Public Expose ALKA INTP	RUPS PADI MTPS WMUU ANDI Public Expose ANDI MTPS PADI SOUL WMUU	Wafat Yesus Kristus

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

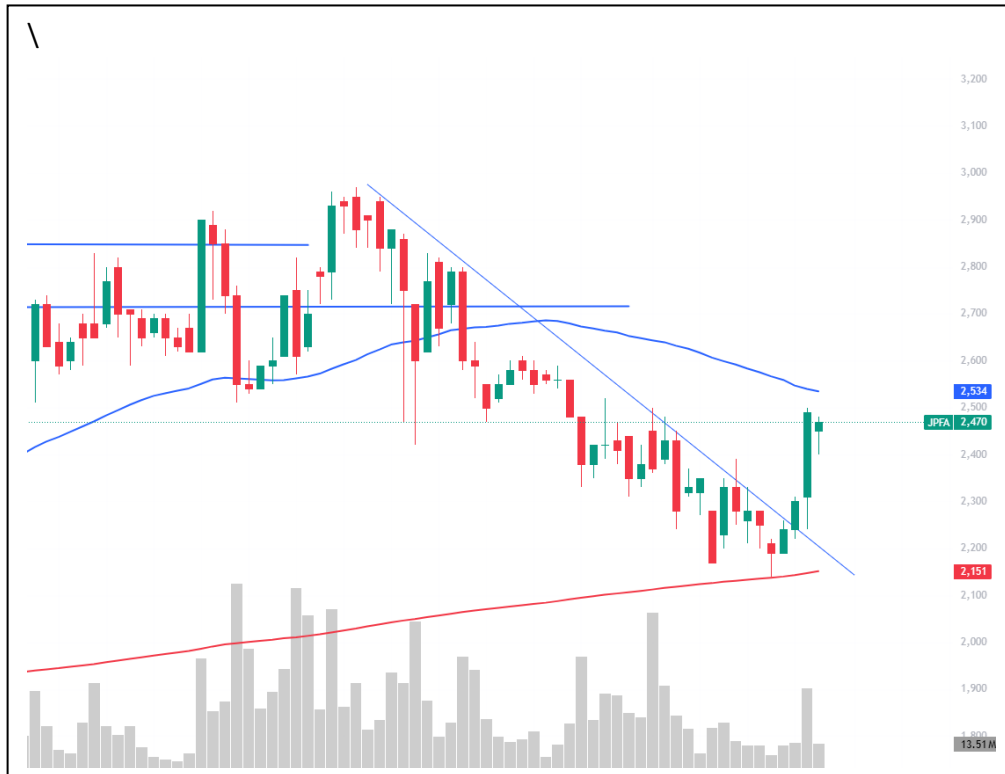
Technical Review

IHSG saat ini berada dalam bearish downtrend channel, kenaikan hanya bersifat *technical rebound*.

IHSG berpotensi menguji kembali support psikologis di area 7.000 dengan resisten 7.300 dan berpotensi tutup di bawah 7.000.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
JPFA	BUY	2.470	2.540	2.440	Day trade
ITMG	BUY	28.825	29.500	28.500	Day trade



JPFA – *BUY* (Day Trade)

Harga melewati resistance dan tertahan di area MA 50 D, namun tren masih bepeluang untuk kembali menguji MA 50 D.

Technical Trends

Short term *Sideways*

Medium term *Bearish*

Long term *Sideways*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
JPFA	2.470	2.540	2.440	2.440	2.540	EMA 5 Support



ITMG – *BUY* (Day Trade)

Harga bertahan di area EMA 5 D, dan masih berada dalam tren naik.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bullish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ITMG	28.825	29.500	28.500	28.500	29.500	EMA 5 Support

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.